

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Skrining Penyakit Tidak Menular pada Kader Kesehatan POSBINDU

Improving Knowledge and Skills of Non-Communicable Disease Screening POSBINDU Health Cadres

Imaniar Ranti

Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
imaniarranti@umy.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 1 April 2022; Diterima 30 Mei 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) jarang terdeteksi di awal waktu karena biasanya tidak bergejala atau tidak ada keluhan. Beberapa pasien biasanya ditemukan dalam tahap lanjut sehingga sulit disembuhkan dan berakhir dengan kesakitan atau kematian dini. Salah satu upaya untuk mengendalikan PTM adalah pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat melalui kegiatan posbindu PTM dengan kadernya. Tujuan Penyuluhan Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan tentang penyakit tidak menular pada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Piyungan sebagai mitra dalam PKM ini. PKM ini menggunakan Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) yang terdiri atas 2 kegiatan yaitu penyuluhan yang berisi tentang materi-materi PTM dan pelatihan keterampilan deteksi dini PTM. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang kader yang sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dengan kategori baik sebesar 80%, dan cukup sebesar 20%. Peningkatan keterampilan kader menunjukkan hasil yang baik yaitu 100% kader mampu melakukan pemeriksaan tanda vital dan antropometri serta 70% kader mampu melakukan pemeriksaan kadar gula darah. Kegiatan PKM ini disimpulkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang PTM.

Kata kunci: Penyakit Tidak Menular, Kader Kesehatan, Edukasi

Abstract

Non-communicable Diseases (NCDs) are rarely detected early because they are usually asymptomatic or without complaints. Some patients are usually found in an advanced stage so difficult to cure and end up with illness or premature death. One of the efforts to control PTM is to empower and increase community participation through NCDs posbindu activities with their cadres. The purpose of this Community Counseling (PKM) is to provide education and training about non-communicable diseases to health cadres in the working area of the Piyungan Health Center as partners in this PKM. This PKM uses the Active Person Learning Method (CBIA) which consists of 2 activities, namely counseling containing NCDs materials and training for NCDs early detection skills. This activity was attended by 30 cadres who were very enthusiastic during the activity. The results of the activity showed an increase in the knowledge of cadres in the good category of 80%, and 20% sufficient. The improvement of cadre skills showed good results, namely 100% of cadres were able to check vital signs and anthropometry and 70% of cadres were able to check blood sugar levels. This PKM activity was concluded to be able to increase the knowledge and skills of cadres about NCDs.

Keywords: Non-Communicable Diseases, Health Cadre, Education

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (2019) kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) mencapai 80% yang terjadi pada negara yang berpendapatan

rendah dan menengah. WHO memprediksi kejadian PTM ini akan meningkat di tahun 2020 dengan besarnya angka kesakitan di seluruh dunia mencapai 43% (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian

Penyakit, 2019). Indonesia masih memiliki persoalan dalam menanggulangi peningkatan jumlah PTM. Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa menurut diagnosis tenaga kesehatan, data prevalensi nasional untuk hipertensi (untuk penduduk umur 18 tahun lebih) adalah 31,7%, stroke 0,83%, penyakit sendi sebesar 30,3%, asma 4,0%, kanker 0,4%, jantung sebesar 7,2% dan diabetes 5.5%. Adapun beberapa faktor risiko PTM meliputi obesitas umum sebesar 10,3%, obesitas sentral 18,8%, Toleransi Gula Terganggu (TGT) 10,2%, kurang makan buah dan sayur 93,6%, Minum beralkohol 4,6%, Kurang aktivitas fisik 48,2%, dan merokok 23,7% serta prevalensi kurang aktivitas fisik untuk penduduk umur 10 tahun ke atas (S. Indarjo, B. Hermawati, 2019)

Peningkatan sistem pelayanan kesehatan untuk menanggulangi peningkatan kasus PTM sangat diperlukan. Salah satunya dengan meningkatkan peran pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) yang ada di seluruh Indonesia. Puskesmas Piyungan merupakan salah satu puskesmas di daerah Bantul yang memiliki cakupan wilayah kerja yang cukup luas meliputi 3 desa, yaitu Srimulyo, Srimartani, dan Sitimulyo. Bentuk – bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas Piyungan adalah pelayanan kesehatan menyeluruh yang meliputi kuratif (pengobatan), preventif (upaya pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) (Piyungan, 2019).

Salah satu strategi edukasi pencegahan PTM yang dimiliki oleh Puskesmas Piyungan yaitu mengoptimalkan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Kegiatan ini merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dalam rangka deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik (Fuadah & Rahayu, 2018). Adapun

kegiatan Posbindu Puskesmas Piyungan antara lain melakukan penggalan informasi faktor risiko dengan wawancara sederhana, pengukuran berat badan, tinggi badan, IMT, lingkar perut, tekanan darah, gula darah, dan kolesterol (Istichomah, 2020). Puskesmas Piyungan juga sering melakukan konseling, penyuluhan, menginisiasi kegiatan olahraga bersama, dan melakukan rujukan ke fasilitas layanan kesehatan dasar di wilayahnya. Pospindu Piyungan meliputi Posbindu Srimulyo, Posbindu Srimartani, dan Pospindu Linsek. Kegiatan Posbindu PTM ini banyak dibantu oleh kader-kader kesehatan yang ada di wilayah puskesmas. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan perkembangan terkini bagi seluruh kader kesehatan yang ada di Puskesmas Piyungan agar lebih efektif dalam melakukan deteksi dini faktor risiko PTM (Piyungan, 2019).

METODE

Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) digunakan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu para peserta dirangsang untuk berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan serta pelatihan keterampilan dengan cara mengamati dan mempraktikkan secara objektif yang akan dipelajari (Sari & Rahayu, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Puskesmas Piyungan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan di Posbindu PTM wilayah kerja Puskesmas Piyungan.

Kegiatan penyuluhan yang berisi tentang materi lengkap PTM seperti jenis-jenis PTM, penyebab, komplikasi, cara deteksi dini, serta cara perawatan yang benar diberikan oleh dokter kepada kader kesehatan secara daring. Kegiatan pelatihan keterampilan deteksi dini PTM untuk kader dilakukan oleh mahasiswa profesi dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) secara luring. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari peserta maka akan dilakukan pretest

dan *post-test* kepada seluruh peserta. Evaluasi hasil pengetahuan baik jika persentase jumlah benar sebesar 76%-100%, cukup jika persentase 56% - 75%, dan kurang jika persentase < 56% (Istichomah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Puskesmas Piyungan mulai tanggal 10 Februari – 10 Maret 2021. Peserta kegiatan adalah 30 orang kader kesehatan posbindu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Piyungan. Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan PKM ini adalah kepala Puskesmas Piyungan, seluruh petugas medis Puskesmas Piyungan, dosen kedokteran, dan mahasiswa profesi dokter UMY. Kegiatan penyuluhan berupa edukasi dengan tema “Ayo Sehat, Cegah PTM dengan Germas” dilakukan secara *online* melalui zoom meeting pada tanggal 28 Februari 2021 dengan narasumber dokter umum (Gambar 1). Kegiatan pelatihan deteksi dini PTM dengan pemeriksaan fisik, tanda vital, dan laboratorium sederhana dilaksanakan secara bertahap (Gambar 2).

Gambar 1.
Kegiatan Penyuluhan Secara Daring



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.
Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penjaringan kader kesehatan dilakukan untuk membantu meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di berbagai negara, khususnya Indonesia. Adanya kader kesehatan tersebut difokuskan kepada layanan pencegahan dan promosi kesehatan bagi masyarakat sekitar sehingga terbentuk kesadaran hidup sehat dengan pendekatan kekeluargaan, sehingga upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi kader kesehatan sangat diperlukan (Kusumo, M. P., Hidayah, N., Pramono, 2021).

Tabel 1.

Analisis Pengetahuan Kader tentang PTM

| Kategori | Pretest | | Post-test | |
|----------|---------|--------------|-----------|--------------|
| | f | Rerata nilai | f | Rerata nilai |
| Baik | 7 | 76,8 | 24 | 92,2 |
| Cukup | 18 | 64,7 | 6 | 73,8 |
| Buruk | 5 | 46,5 | 0 | - |

Tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan tertera pada tabel 1. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan kepada kader mampu meningkatkan pengetahuan kader mengenai definisi PTM, penyebab terjadinya PTM, komplikasi yang bisa terjadi jika PTM tidak ditangani dengan baik, tatalaksana PTM dengan mengubah pola hidup sehat serta deteksi dini untuk mencegah terjadinya PTM pada masyarakat.

Penyegaran materi serta keterampilan yang diberikan kepada kader terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, seperti pada kegiatan yang dilakukan oleh S. Indarjo (2019) pada kader posbindu dalam pengelolaan masalah kesehatan lansia. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) yang mengadaptasi dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tentang edukasi penggunaan obat yang rasional karena terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Sari & Rahayu, 2020).

Tabel 2.
Analisis Kemampuan Keterampilan Kader
dalam Deteksi Dini PTM

| Kategori | Pretest | | Post-test | |
|-------------------------|---------|------|-----------|-----|
| | f | % | f | % |
| Pengukuran tanda vital | 17 | 56,7 | 30 | 100 |
| Pengukuran antropometri | 24 | 80 | 30 | 100 |
| Pengukuran gula darah | 11 | 36,7 | 21 | 70 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran tanda vital, antropometri, dan gula darah sesuai dengan prosedur yang benar. Kemampuan kader untuk melakukan pemeriksaan sederhana ini sangat dibutuhkan agar bisa mendeteksi secara dini jika ada perubahan status kesehatan dimasyarakat dan keterampilan tersebut merupakan dasar pengawasan bagi pasien yang sudah terkena PTM agar tidak terjadi komplikasi (Arianti, Rochmawati, 2020).

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Ada 30 orang kader kesehatan posbindu di wilayah Puskesmas Piyungan yang aktif, 2) Penyediaan media promosi pencegahan PTM oleh posbindu sudah mencukupi 3) Meningkatnya pengetahuan kader posbindu tentang pencegahan dan penanganan PTM setelah mengikuti penyuluhan yang ditandai dengan meningkatnya nilai *post-test* dibandingkan dengan nilai *pretest*, 4) Meningkatnya keterampilan kader kader posbindu untuk melaksanakan deteksi dini melalui pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, Rochmawati, E. (2020). Pemberdayaan Kader Muda Muhammadiyah Peduli Perawatan Pasien Di Rumah (Kamper). *PROSIDING SEMNAS PPM 2020*,

1883–1888.

<https://doi.org/10.18196/ppm.39.120>
Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2019). *Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular. Kementerian Kesehatan RI*, 101. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTm.pdf

Fuadah, D. Z., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (Ptm) Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 020–028. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p020-028>

Istichomah, I. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Lansia di Dukuh Turi, Bantul. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.30644/jphi.v2i1.369>

Kusumo, M. P., Hidayah, N., Pramono, N. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengendalikan Diabetes Mellitus Berbasis Budaya Lokal. *Prosiding Semnas PPM 2020*, 1878–1882. <https://doi.org/10.18196/ppm.39.121>

Piyungan, P. (2019). *Profil Puskesmas Piyungan*. <https://puskesmas.bantulkab.go.id/piyungan/>

Sari, D. P., & Rahayu, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.304>